

Bab I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Distribusi merupakan hal yang sangat penting didalam sebuah proses manajemen rantai pasok karena proses pendistribusian merupakan salah satu system operasional dari perusahaan. Distribusi adalah kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan berupa jenis, jumlah, tempat, dan saat yang dibutuhkan (Tjiptono 2002).

Proses pendistribusian pada setiap produk akan berbeda cara pengelolaannya sesuai dengan karakteristik produk tersebut. Di antaranya adalah produk selain manufaktur seperti sayuran dan buah – buahan perlu perlakuan khusus dalam proses pendistribusian. Pada dasarnya sistem distribusi pada produk *perishable* yang termasuk kedalam jenis agribisnis sama dengan manufaktur, akan tetapi pada agribisnis terdapat beberapa faktor atau karakteristik yang membuatnya berbeda dengan produk manufaktur (Perdana 2013).

Jenis produk buah dan sayur biasanya disebut dengan jenis hortikultura. Karakteristik pada produk hortikultura adalah (1) produk bersifat mudah rusak, (2) proses penanaman, pertumbuhan dan pemanenan tergantung pada iklim dan musim (3) hasil panen memiliki bentuk dan ukuran yang bervariasi, (4) produk pertanian bersifat kamba sehingga produk pertanian sulit untuk ditangani (Austin 1992; Brown 1994). Maka dari itu sistem distribusi pada holtikultura lebih kompleks dari yang lain.

Kecamatan ABC yang terdapat di Sumatera Barat terletak di dataran tinggi yang menghasilkan jenis sayuran segar untuk konsumsi sehari – hari. Jenis sayuran unggulan adalah cabai, karena di wilayah ini cabai sangat baik untuk ditanam.

Berikut gambaran perbandingan ketinggian dataran antar kecamatan di kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat :

Ketinggian Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar dari Permukaan Laut
/ *Altitude of Sub Distric Tanah Datar Regency*
2012



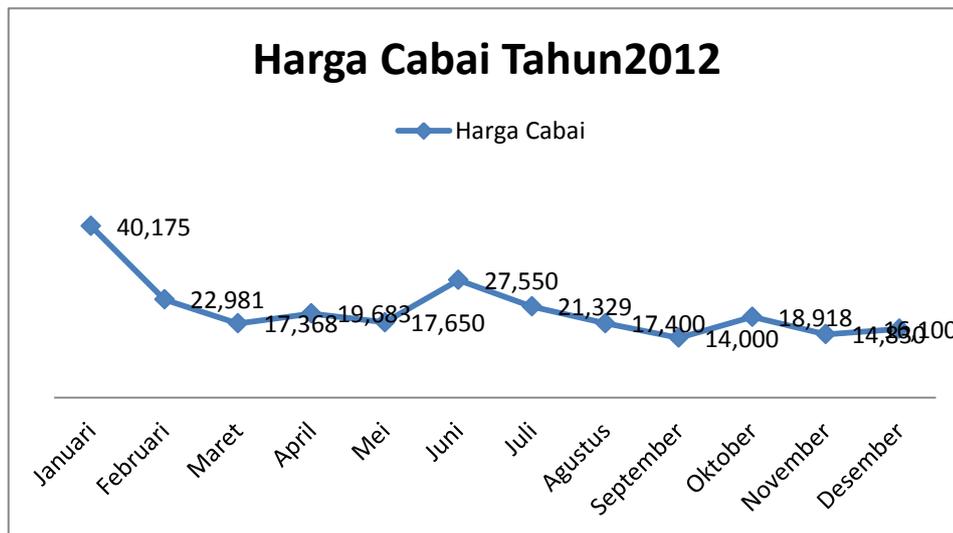
Gambar I.1 Perbandingan Ketinggian Antar Kecamatan

Tabel I.1 Perbandingan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas

Tahun	Cabai			Perubahan ¹⁾		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	A ²⁾	B ³⁾	C ⁴⁾
2009	128.14	499.48	3.90	-	-	-
2010	144.30	635.93	4.41	0.11	0.21	0.12
2011	106.58	493.56	4.63	-0.35	-0.29	0.05
2012	93.05	393.13	4.23	-0.15	-0.26	-0.10
2013	97.00	403.40	4.16	0.04	0.03	-0.02

Petani pada Kecamatan ABC melakukan pengiriman barang ke beberapa wilayah diluar kecamatan, akan tetapi petani tidak melakukan pengiriman secara langsung. Pengiriman melalu beberapa entitas yaitu dari petani akan dilanjutkan ke pengepul, pengepul akan melakukan pengiriman ke agen, selanjutnya pengecer akan membeli barang ke agen, dan terakhir konsumen akan membeli barang ke

pengecer. Harga yang dijual di akhir biasanya jauh lebih mahal dari pada yang diperoleh petani berikut gambaran harga beli cabai di konsumen :



Gambar I.2 Harga Cabai

Harga cabai pada Gambar I.2 merupakan harga yang dibeli oleh konsumen, harga tersebut tidak sebanding dengan harga jual dari petani. Hasil yang diperoleh petani jauh lebih rendah disebabkan produk cabai harus melewati beberapa entitas. Entitas yang harus dilewati adalah mulai dari petani, pengepul, agen, pengecer hingga konsumen.

Petani pada kecamatan ABC biasanya hanya melakukan pengiriman ke satu pengepul di pasar tertentu, sedangkan di kecamatan ABC memiliki beberapa alternative pilihan pasar. Pasar tersebut juga melakukan pengiriman produk ke berbagai wilayah di luar kecamatan. Setiap pasar memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu jarak, harga jual, serta persentase kerusakan pada cabai.

Pada penelitian ini akan dilakukan perbaikan proses distribusi dari petani ke pasar pengepul, dengan melakukan simulasi alternative – alternative yang bisa di pilih. Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait dalam proses distribusi pada Kecamatan ABC terutama kepada pihak petani atau asosiasi petani. Serta memberikan manfaat pada perkembangan agribisnis holtikultura bagi Kecamatan ABC, baik secara teknis maupun ekonomi.

I.2 Perumusan Masalah

Pada bagian ini diutarakan rumusan penelitian yang diuraikan ke dalam pertanyaan penelitian. Perumusan masalahnya adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana proses distribusi hasil pertanian cabai di kecamatan ABC yang minimasi biaya petani cabai

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi proses distribusi hasil pertanian cabai di kecamatan ABC yang meminimasi biaya petani cabai

I.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan pada proses distribusi dari satu petani
2. Penelitian hanya sampai pada distribusi dari petani ke pasar pengepul
3. Penelitian hanya dalam satu periode panen

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan proses distribusi yang efektif dan efisien bagi petani
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak petani dalam melakukan proses distribusi

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistem menulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini diuraikan latar belakang permasalahan proses Distribusi yang dibahas. Hal yang terpenting adalah dinyatakan permasalahan dimulai dari area masalah yang luas hingga menuju pertanyaan yang diajukan pada penelitian. Selain itu terdapat perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan

penelitian, manfaat dan sistematika dalam penelitian

Bab II

Landasan Teori

Pada bab ini terdapat teori – teori yang berhubungan dengan penelitian proses Distribution yang akan dibahas. Tujuan dari bab ini adalah membentuk pola pikir dan landasan teori yang digunakan dalam pelaksanaan penelitiandan perancangan hasil akhir. Dasar teori yang dibahas meliputi pengetahuan mengenai *Supply Chain* pada agribisnis , Distribusi dan metode – metode serta teori lain yang mendukung peneliti untuk melakukan perancangan perbaikan.

Bab III

Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah – langkah penelitian secara rinci meliputi tahap merumuskan masalah penelitian, , mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi dan melakukan operasional variable penelitian, merancang pengumpulan dan pengolahan data, merancang analisis pengolahan.

Bab IV

Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini ditampilkan data umum lokasi penelitian dan data lainnya yang dikumpulkan melalui berbagai proses seperti wawancara, observasi, dan data yang terdapat di lapangan. Simulasi sistem *existing* dan skenario usulan perbaikan dilakukan pada bab ini. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan metodologi pada Bab III dan dianalisis untuk perbaikan yang dilakukan

Bab V

Analisis

Pada bab ini dilakukan analisis terhadap pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap hasil simulasi skenario usulan yang diberikan pada bab sebelumnya. Analisis juga dilakukan terhadap

perbandingan kondisi awal sebelum dilakukan usulan dan setelah dilakukan usulan

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini diberikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi pihak yang terlibat dalam jaringan dan bagi penelitian selanjutnya sebagai masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.